

PENATALAKSANAAN VULVA HYGIENE UNTUK MENURUNKAN RESIKO INFEKSI PADA LASERASI JALAN LAHIR IBU POST PARTUM SPONTAN

Fikha Nur Faizzah (2018)

Program studi diploma III keperawatan universitas islam sultan agung

semarang

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp. Kep.Mat

Kata Kunci : vulva hygiene, resiko infeksi

ABSTRAK

Latar Belakang: Banyak wanita yang meninggal setelah melahirkan, salah satunya yaitu terkena infeksi pada perineum setelah tindakan laserasi. Karena perawatan perineum yang kurang tepat. Salah satu solusi untuk menurunkan resiko infeksi yaitu dengan melakukan tindakan vulva hygiene yang bertujuan untuk membersihkan area vulva agar tidak terinfeksi.

Background: *Many women who die after childbirth, one of which is exposed to infection in the perineum after the action of laceration. Because the perineal treatment is less precise. One solution to reduce the risk of infection is to perform acts of vulva hygiene which aims to clean the vulva area so as not to get infected.*

Tujuan : Menggambarkan pelaksanaan vulva hygiene untuk menurunkan resiko infeksi pada laserasi jalan lahir atau perineum.

Objective: *Describe the implementation of vulva hygiene to reduce the risk of infection in laceration of the birth canal or perineum.*

Metode: metode yang di gunakan adalah descriptive dengan desain *case study*. Pengumpulan data dilakukan secara autoanamnese dan alloanamnesa. Analisis data dan pengumpulan data secara tekstual/narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek study kasus yang merupakan data pendukung.

Method: *The method used is descriptive with case study design. Data collection was done by autoannese and alloanamnesa. Data analysis and data collection in textual / narrative accompanied by a snippet of verbal expression from case study subject which is supporting data.*

Hasil : Pada pasien post partum spontan yang mengalami laserasi jalan lahir, penulis menyusun rencana keperawatan tindakan vulva hygiene. Diimplementasikan selama 3x24 jam. Evaluasai didapatkan tidak ada tanda-tanda infeksi di daerah perineum.

Results: *In spontaneous postpartum patients undergoing birth canal lacerations, the authors drew up a nursing plan of vulva hygiene action. Implemented for 3x24 hours. Evaluation found no signs of infection in the perineal area.*

Kesimpulan :Tindakan vulva hygiene yang dilakukan oleh penulis sudah optimal, karena dengan tindakan vulva hygiene minimal 2 kali sehari dapat menghindari resiko infeksi di luka episiotomi.

Conclusion: The act of vulva hygiene performed by the author is optimal, because with the action of vulva hygiene at least 2 times a day can avoid the risk of infection in the wound episiotomi .

Saran :penulis dapat melibatkan keluarga agar keluarga mampu melakukan vulva hygiene secara mandiri di rumah dengan bantuan keluarga atau pun mandiri.

Suggestions: The authors can involve families so that families are able to do vulva hygiene independently at home with the help of family or independent.